

**ABSTRAK**  
**EVALUASI PELAYANAN PERSALINAN OLEH BIDAN DI DESA DALAM**  
**JAMINAN PERSALINAN (JAMPERSAL) DI PUSKESMAS SALOMEKKO**  
**KABUPATEN BONE TAHUN 2012**

Zulaeha A. Amdadi \*, Chriswardani S \*\* dan Cahya Tri Purnami \*\*

\* Jurusan Kebidanan Poltekkes Makassar. \*\* Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro, Semarang.

**Latar belakang** : Jaminan persalinan (Jampersal) diberlakukan mulai April tahun 2011 dan bertujuan meningkatkan akses ibu bersalin terhadap pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dengan memberikan jaminan pembiayaannya. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di kabupaten Bone tahun 2011 yaitu 76,67% . Hanya 60% persalinan oleh nakes dilakukan di fasilitas kesehatan dan Puskesmas Salomekko mempunyai angka terendah yaitu 25 %. Tujuan penelitian adalah melakukan evaluasi pelayanan persalinan oleh bidan di desa selama pelaksanaan Jampersal di Puskesmas Salomekko Kabupaten Bone Sulawesi Selatan tahun 2012.

**Metode** : Penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang bersifat evaluatif, dengan subyek penelitian adalah 8 orang bidan di desa di wilayah Puskesmas Salomekko. Informan triangulasi adalah Kepala Puskesmas Salomekko dan Bidan koordinator Puskesmas Salomekko, serta Kepala seksi KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisis dengan *content analysis*.

**Hasil penelitian**: Semua informan bidan di desa belum melaksanakan pelayanan persalinan dengan baik karena sebagian besar petugas belum mengikuti pelatihan APN, belum adanya standar operasional prosedur (SOP), empat gedung Poskesdes di empat desa tidak memadai (luasnya, tidak ada air maupun listrik dan jauh dari pemukiman), empat desa lainnya belum memiliki Poskesdes, peralatan persalinan juga belum lengkap. Proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan pengawasan Jampersal juga belum terlaksana dengan baik. Di tahun 2011 dan 2012 (Januari sampai April) semua persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Salomekko dibiayai dana Jampersal walaupun persalinan dilakukan di non fasilitas kesehatan. Budaya siri diperkirakan mendorong ibu bersalin di rumah. Angka persalinan oleh dukun bayi masih tinggi. Walaupun tidak ada keharusan tetapi cukup memberatkan ternyata sebagian ibu bersalin membayar sekitar Rp.100.000,- ke bidan di desa untuk bahan habis pakai, dan hal ini tidak sepengetahuan Dinas Kesehatan. Prosedur pengajuan dana Jampersal dengan syarat administrasi tertentu dirasakan cukup rumit.

**Kesimpulan** : Diperlukan segera pembangunan Poskesdes di empat desa dan perbaikan fasilitas di empat desa yang telah mempunyai Poskesdes berikut kelengkapan peralatannya, pelatihan APN dan sosialisasi SOP Jampersal begitu juga peningkatan upaya monitoring dan supervisi oleh Puskesmas berdasarkan rayon wilayah desa, menghilangkan pungutan, persalinan nakes tidak di faskes tidak diklaimkan jampersal serta penyederhanaan proses klaim Jampersal.

**Kata Kunci** : Bidan di desa, pelayanan persalinan, jaminan persalinan.